

## JELANG RAMADAN, DANA PENSIUN PT PLN (PERSERO) GELAR DOA BERSAMA



*Ramadhan tiba  
Ramadhan tiba  
Ramadhan tiba  
Marhaban Ya Ramadan  
Marhaban Ya Ramadan  
Marhaban Ya Ramadan  
Marhaban Ya Ramadan*

*Ramadan tiba semua bahagia  
Tua dan muda bersuka cita  
Bulan ampunan bulan yang berkah  
Bulan terbebas api neraka*

*Andaikan saja Ramadan semua  
Bulan yang tiba bulan yang ada  
Karena besarnya setiap pahala  
Yang di janjikan kepada kita*

Dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan tahun 1443 H, Dana Pensiun PT PLN (Persero) sebagaimana tradisi pada tahun-tahun yang lalu, kembali menggelar doa bersama jelang Ramadan pada Jumat (1/4/2022), yang dihadiri oleh Direksi dan pegawai Dana Pensiun PT PLN (Persero).

Acara doa bersama jelang Ramadan merupakan salah satu bagian dari kegiatan tarhib Ramadan, yaitu rangkaian upaya dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadan. Dalam budaya umat Islam suku Sunda, kita juga mengenal tradisi ini sebagai mungghahan yang biasanya dilakukan pada akhir bulan Sya'ban.

Mungghahan berasal dari kata bahasa Sunda, yaitu *mungghah* yang artinya berjalan, naik atau keluar dari kebiasaan kehidupan sehari-hari. Dalam kamus Bahasa Sunda yang disusun oleh R.A Danadibrata tahun 2006, *mungghah* atau *ungghah* mempunyai arti kata *naek ka tempat nu leuwih luhur* atau naik ke tempat yang lebih tinggi. Sehingga *mungghahan* dapat diartikan sebagai harapan untuk naik menjadi pribadi yang lebih baik atau lebih tinggi derajatnya saat memasuki bulan suci Ramadan.

Acara yang dimulai pada pukul 09.30 WIB dibuka dengan lantunan ayat suci Alquran oleh Ustadz Ahmad Zamzuri, kemudian dilanjutkan dengan kajian dari Ustadz Yuke Semeru MQ.



Membawa tema “Ramadan membangun generasi ukhuwah Islamiyah di Dana Pensiun PT PLN (Persero)”, dalam kajiannya Ustadz Yuke Semeru MQ kembali mengingatkan kita untuk lebih fokus memperbaiki diri dan mengurangi perdebatan, salah satunya adalah perdebatan terkait syariat dalam menjalankan amal ibadah selama Ramadan.

Contoh perdebatan yang disinggung oleh Ustaz Yuke misalnya terkait perbedaan penentuan hari pertama Ramadan antara pemerintah dan Nahdlatul Ulama dengan Muhammadiyah. Kita juga mungkin masih ingat dengan perdebatan mengenai doa buka puasa yang sempat ramai beberapa tahun silam. Bahkan sampai saat ini masih ada saja terdengar perdebatan mengenai jumlah rakaat salat tarawih.

## Mengenal Ustaz Yuke Semeru MQ

Lahir di Bandung pada 18 Oktober 1958, Ustaz Yuke memulai karir bermusik setelah mendengar Brand X dan Weather Report yang dikenalkan oleh Harry Roesli. Ia dikenal sebagai pemain bass kebanggaan Bandung yang tak hanya lihai memainkan aliran musik rock namun juga jazz. Pada 1984-1985, Ustaz Yuke memulai sebuah proyek bersama band Exit, dan Indra Lesmana (keyboards), Gilang Ramadhan (drums), Dewa Budjana (gitar) dan Oding Nasution (gitar). Ia juga pernah menjajal kemampuannya sebagai *additional player* band rock Gong 2000.

Namun pada puncak karirnya, secara mengejutkan, Ustaz Yuke justru memutuskan untuk meninggalkan dunia hiburan dan fokus mendalami ajaran agama Islam. Mengenang masa lalunya saat proses belajar mendalami agama, Ustaz Yuke menuturkan kisah bagaimana ia bisa meninggalkan kebiasaannya sebagai perokok berat dan peminum wine. Kala itu setelah ia selesai berdoa di depan Multazam agar dapat meninggalkan maksiat, semua rokok yang ia hisap terasa basi. Bahkan saat mencoba menenggak wine, rasa mual langsung menghampiri saat aroma minuman itu menyentuh hidungnya.

Cara dakwah Ustaz Yuke yang dikenal santun dan penuh hikmah membuat para jamaah merasa nyaman. Ia juga banyak diminta mengisi pengajian di rumah para sahabat artis seperti Dewi Sandra, Ivan Slank, Reni Jayusman, dan Denny Candra. Seiring berjalannya waktu, Ustaz Yuke juga terpanggil untuk berdakwah di kalangan duaafa dan menetapkan tiga kampung pemulung sebagai ladang dakwahnya.

Selama Ramadan, kegiatan kajian di Musala Al-Barkah Dana Pensiun PT PLN (Persero) juga kembali hidup. Dimulai lepas salat Zuhur berjamaah, Senin (4/4/2022), Ustaz Abdul Wahid Syafa'at membawa kajian dengan tema "Ketakwaan di Bulan Ramadan", yang menjelaskan tentang empat golongan yang dirindukan surga, yaitu; (1.) orang yang suka membaca Alquran, (2.) orang yang menjaga lisannya, (3.) orang yang memberi makan orang kelaparan atau berpuasa, dan (4.) orang yang berpuasa pada bulan Ramadan.

Kajian Ramadan Musala Al-Barkah pada Selasa (5/4/2022) disampaikan oleh Ustaz H. Ahmad Zaky Mubarak S.Ag, MA, dengan tema "Mengembalikan Romansa Rumah Tangga di Bulan Ramadan".

Ramadan merupakan madrasah, yaitu waktu untuk belajar memperbaiki sifat diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Belajar menahan diri dari amarah, memperpanjang sabar, serta menumbuhkan kembali kasih sayang dalam keluarga, dan melakukan amaliah di bulan suci Ramadan bersama keluarga bisa menjadi jembatannya. Coba bayangkan betapa indahnyanya sahur, buka puasa, sholat berjamaah, tadarus Alquran, bersama keluarga? Dimana sang ibu menyiapkan segala keperluan untuk suami dan keluarga serta ayah yang bekerja menjemput rezeki untuk nafkah keluarga. Tak lupa juga ayah dan ibu mengajarkan putra putrinya untuk berbagi dengan kerabat dan tetangga pada bulan suci Ramadan.



Pada kesempatan yang sama Ustaz H. Ahmad Zaky Mubarak S.Ag, MA, juga mengingatkan tentang tiga doa Malaikat Jibril yang diaminkan oleh Rasulullah SAW, dimana orang-orang dalam golongan ini merupakan orang-orang paling celaka dan amat merugi. Mereka adalah (1.) Orang yang tahun ini tidak mendapatkan ampunan Allah SWT padahal punya kesempatan untuk memohon ampunan pada bulan Ramadhan, (2.) Orang yg tidak mendapatkan surga, padahal orang tuanya masih hidup karena tidak berbakti pada orang tuanya, dan (3.) Orang yg celaka karena tidak menjawab salawat ketika nama Nabi Muhammad SAW disebut.

Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh berkah, bulan dimana bertambah amal kebaikan sehingga kita dapat semakin dekat dengan Allah SWT. Aamiin Aamiin Alhumma Aamiin.